

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Beribadah untuk mempersiapkan bekal menuju akhirat. Ia hidup tidak boleh terlena dengan dunia yang tidak kekal atau sementara. Oleh karena itu, seorang hamba mempersiapkan bekal menuju akhirat salah satunya dengan menggunakan waktu sebaik mungkin sampai pada akhir usianya.

Allah Swt. menciptakan masa untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baik manfaat. Karena memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya adalah salah satu tanda syukur manusia kepada Allah SWT. dimana dengan rasa syukur tersebut seseorang mampu memaksimalkan potensi dan nantinya menjadi orang yang beruntung.

Islam menentukan ibadah-ibadah pada bagian waktu dalam sehari dan pada jenis musim dalam setahun, salah satunya adalah shalat lima waktu yang dilaksanakan sehari. Syariat islam menyatakan bahwa malaikat Jibril diutus Allah SWT. untuk menetapkan waktu-waktu awal dan akhir pelaksanaan shalat lima waktu, menjadi panduan dan sistem yang baku dalam menata kehidupan sehari-hari. Mengukur detik-detik sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari.¹

¹M. Ahmad Abdul Jawwad, *Manajemen Waktu*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 8

Waktu adalah modal unik yang tidak dapat diganti, dan tidak dapat disimpan tanpa digunakan. Waktu tidak bisa didapatkan dengan mengeluarkan biaya.² Waktu memiliki sebuah keistimewaan yang berbeda, waktu tidak dapat diulang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia paling tidak terdapat 7 item yang menjadi arti dari kata waktu: 1) seluruh rangkaian saat ketika proses; perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung; 2) lamanya (saat tertentu); 3) saat tertentu untuk melakukan sesuatu; 4) kesempatan, tempo, peluang; 5) ketika, saat; 6) hari (keadaan hari) dan 7) saat yang ditentukan berdasarkan pembagian bola dunia.³

Allah SWT. menjadikan malam untuk mengganti siang, dan siang untuk mengganti malam. Siapa saja yang tidak sempat melakukan suatu hal pada salah satunya, maka ia harus mencoba melakukannya disaat yang lain. Untuk menjelaskan bahwa betapa pentingnya waktu, Allah SWT. bersumpah pada awal surat tertentu dari waktu, seperti *al-layl an-nahari* (malam dan siang), *al-fajr* (demi waktu fajar), *ad-duḥa* (demi waktu dhuha), *Al-‘Aṣr* (demi waktu ashar).⁴

Didalam Al Quran terdapat beberapa ayat yang membahas mengenai waktu diantaranya:

1. surat Al-Asr ayat 1-3.

Q.S. Al-‘Aṣr [103]: 1-3

²*Ibid*, hlm. 9.

³Departemen Pendidikan RI, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), hlm.1613.

⁴Yusuf Al-Qardhawi, *Waktu adalah Kehidupan*, (Yogyakarta, Mardhiyah Press, 2004), hal.4.

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran, dan saling menasihati untuk kesabaran.⁵

2. Q.S. Ibrahim [14]: 33-34

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ (33)

وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ

لَظَلُومٌ كَفَّارٌ (34)

Dan Dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan menundukkan malam dan siang bagimu.

Dan Dia telah memberikanmu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah SWT., niscaya kamu tidak dapat menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah SWT.).⁶

3. Q.S. Al-Furqan [25]: 62

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

(62)

⁵*Al-Quran dan Terjemahannya* (Surakarta Pustaka Al Hanan, 2009), hlm. 601.

⁶*Ibid.* hlm. 259.

Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau yang ingin bersyukur.⁷

Dengan seiring zaman yang semakin modern, umat Islam akan mendapatkan banyak tantangan zaman. Memiliki fasilitas yang begitu banyak, untuk membuat kenyamanan dalam hidup. Banyak menggunakan fasilitas modern hingga terlena dan membuang banyak waktu yang tersisa dengan kegiatan yang tidak bermanfaat.

Padahal seharusnya, seorang muslim dapat mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Teruntuk yang masih mengemban ilmu di dunia akademik terkhusus di jenjang Universitas, akan banyak memiliki waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Oleh karena itu, sebagai seorang yang terdidik harus mengetahui urgensi waktu agar dapat memaksimalkannya untuk tujuan beribadah kepada Allah swt. Umat muslim wajib mengetahui urgensi waktu dalam kehidupan dan menggunakan waktu dengan bijak dalam kehidupan. Al-Quran juga menerangkan pentingnya menghargai waktu.

Namun, pada penelitian skripsi ini, penulis hanya mengambil salah satu surat Al-Quran mengenai urgensi waktu yang di tafsirkan oleh Quraish Shibah. Sedangkan alasan mengambil tafsir Al-Mishbah sebagai data dasar dari penelitian ini adalah karena tafsir al misbah merupakan tafsir yang lahir pada saat modern, ditangan ulama modern, dengan tata kehidupan modern yang telah berlaku. Tafsir ini sesuai dengan tren akademik yang sedang

⁷*Al-Quran dan Terjemahannya* (Surakarta Pustaka Al Hanan, 2009), hlm. 365.

terjadi. Sehingga menurut penulis, hal ini sangat tepat untuk menganalisa cara pandang ulama modern terhadap ayat tekstual yaitu surat al-‘aşr dan disandingkan dengan permasalahan modern, yaitu pemanfaatan waktu oleh umat secara kontekstual. Tafsir Al-Mishbah menggunakan metode tahlili yang sesuai dengan penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan pengkajian lebih lanjut melalui penelitian dengan judul **URGENSI WAKTU DALAM SURAT AL-‘AŞR MENURUT TAFSIR AL-MISHBAH KARYA QURAISH SHIHAB.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana urgensi waktu dalam surat Al-’Aşr menurut tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis urgensi waktu dalam surat Al-’Aşr menurut tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi dua cakupan, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah khazanah keilmuan tentang urgensi waktu dalam surat Al-'Aşr menurut tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab.
- 2) Sebagai sumbangan akademik untuk mahasiswa yang mengambil tema yang sama dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- 1) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan penelitian urgensi waktu dalam surat Al-'Aşr menurut tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab.
- 2) Sebagai gambaran terhadap masyarakat agar memahami tentang urgensi waktu dalam surat Al-'Aşr dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.